

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembinaan termasuk pada upaya pendidikan formal dan pendidikan non formal yang sudah direncanakan dalam rangka membimbing, memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu di atas dasar kepribadiannya yang seimbang, utuh dan selaras dengan pengetahuan dan keterampilannya. Hal tersebut sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal, agar dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan lingkungan dan kemampuan manusiawinya yang optimal dan mandiri.

Pembinaan adalah suatu proses dalam membina dan melakukan penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah dan teratur secara bertanggungjawab dalam rangka melakukan perkembangan dan peningkatan keterampilan serta sumber-sumber yang tersedia dalam menggapai suatu tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah digambarkan sesuai ranah pancasila. Pembinaan pada peserta didik programnya dikhususkan untuk bisa membentuk peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi dalam aktivitas yang akan datang dan dalam pelaksanaannya semua aktivitas perlu adanya pengawasan yang konsisten dan berkelanjutan. Tidak menutup kemungkinan adanya suatu masalah yang sama bisa terulang kembali di masa yang akan

datang. Pembinaan tidak hanya dilakukan di dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar lingkungan keluarga dan sekolah juga dapat dilangsungkan pembinaan sesuai dengan apa yang disenangi dan diminati oleh peserta didik dengan membentuk sebuah perkumpulan atau organisasi.

Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa, pembinaan peserta didik merupakan semua kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan pada peserta didik sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.<sup>1</sup> Dengan demikian dibentuklah sebuah organisasi pembinaan di sekolah yang disebut dengan layanan ekstrakurikuler.<sup>2</sup>

Program-program yang sudah dijalankan di sekolah merupakan suatu pelaksanaan dari serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam pendidikan baik pendidikan yang ada di sekolah dasar atau pendidikan yang ada di sekolah menengah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu pembahasan yang tidak pernah ada habisnya. Dimana dalam setiap pendidikan dan lembaga mempunyai layanan ekstrakurikuler sesuai dengan peraturan pendidikan yang ada di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), 43.

<sup>2</sup> Ahmat Hanafi. Nurul Ulfatin. Wildan Zulkarnain, "Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Broadcasting dalam Meningkatkan Kreativitaas Peserta Didik, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1(2020), 52.

Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan bagian dari pendidikan sesuai dengan peraturan pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dalam setiap tahap perkembangannya, manusia memiliki ciri-ciri yang khas dan tugas-tugas perkembangan tersendiri yang memiliki manfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Tugas dalam perkembangan inilah yang juga sangat berkaitan dengan pendidikan yang akan diterima oleh peserta didik. Dalam perkembangan individu peserta didik dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu perkembangan aspek fisik, perkembangan aspek kognitif dan perkembangan aspek psikososial. Dimana dalam ketiga aspek tersebut menjadi suatu kesatuan yang terikat dalam melaksanakan suatu pengembangan.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, tentunya pihak lembaga juga harus mengikuti perubahan dengan mengadakan layanan ekstrakurikuler yang menjadi wadah dalam menyampaikan informasi seperti halnya dalam jurnalistik. Peserta didik mayoritas banyak yang menyukai dunia menulis dan membaca, bahkan dalam kesehariannya tidak jarang mereka mencatat hal-hal kecil ke dalam buku harian pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Haris Suma Diria bahwa Jurnalistik

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah

merupakan suatu agenda yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.<sup>4</sup>

Ektrakurikuler jurnalistik merupakan suatu media dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang dilaksanakan di luar jam belajar yang menjadi semakin diminati oleh peserta didik. Dalam kegiatan inilah ekstrakurikuler jurnalistik menjadi wadah bagi setiap peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan yang dimilikinya dengan melalui suatu karya, baik dari tulisan ataupun karya yang lain. Pada zaman sekarang ini setiap individu akan selalu membutuhkan jurnalistik, bahkan jurnalistik tidak bisa dilepaskan oleh masyarakat, karena dalam jurnalistik inilah mereka mendapatkan suguhan informasi. Dalam jurnalis sekolah tentunya mempelajari keahlian yang bisa digunakan pada saat peserta didik telah dewasa dan tentunya juga meningkatkan cara berpikir kritis, logis, juga dalam keahlian berorganisasi serta saat melaksanakan wawancara.

Proses dalam jurnalistik tidak hanya ada dalam media-media besar, akan tetapi dalam ruang lingkup yang kecil ada miniature dari sebuah media besar yaitu media kampus atau pers mahasiswa yang berperan sebagai pemberitahu atau penyebar informasi untuk mahasiswa yang mengemban ilmu di kampus tersebut. Namun, ada juga ruang lingkup yang lebih kecil lagi yaitu sekolah.

---

<sup>4</sup> Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Featur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 2.

Dalam melaksanakan jurnalistik harus memiliki keterampilan tertentu.tidak mudah untuk menemukan berita yang akan disusun untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Dalam menyusunnya seorang jurnalis harus menguasai aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan dalam mencari berita hingga berita tersebut dapat diterima oleh khalayak dengan baik.

Dengan demikian jurnalistik merupakan suatu seni dan skill atau keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyuguhkan berita tentang suatu kejadian yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka melengkapi semua keinginan hati nurani khalayaknya.<sup>5</sup>

Wawasan yang dimiliki oleh seorang jurnalistik sangat beragam.Peserta didik yang mempunyai keterampilan dalam jurnalistik biasanya memiliki keunggulan dari segi akademisnya dan hasil karya tulisnya juga lebih baik dari pada yang lain.Seorang jurnalis memiliki kelebihan-kelebihan seperti memiliki pengetahuan dari pada profesi yang lain karena dalam dunia jurnalisakan mempelajari beraneka macam ilmu, menghasilkan sebuah karya tulis untuk memberikan pengetahuan pada orang lain dan tentunya mendapatkan pengalaman yang baru pada saat mencari informasi untuk dijadikan bahan berita seperti peluang untuk bertemu dengan orang-orang penting termasuk presiden, pejabat, direktur dan aparatur Negara.

Menurut Risca Apriliyandari dan Ali Imron “Menjadi jurnalis memiliki banyak kelebihan, diantaranya mempunyai pengetahuan yang lebih

---

<sup>5</sup>Vila Puspita Sari. I Nengah Martha. Ida Ayu Made Darmayanti, “Pembinaan Majalah Mekar pada Ektrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol. 9, No. 2(2019), 241.

banyak dari pada profesi lain. Kelebihan menjadi jurnalis dibanding profesi lain adalah bertualang, keragaman, bertemu orang penting, memberi wawasan pada masyarakat dan menjadi pribadi tangguh”<sup>6</sup>.

Pada era globalisasi sekarang ini jurnalistik menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan setiap orang tidak bisa mengelola dan melakukan sesuatu pada dirinya sendiri tanpa adanya atau tanpa mendapatkan suatu informasi terlebih dahulu. Sedangkan semua berita yang terjadi pada keadaan sekarang ini merupakan suatu hasil dari jurnalistik seperti di surat kabar, radio, dan televisi. Hal ini juga senada dengan era kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Dengan adanya kegiatan jurnalistik disini juga merupakan suatu peningkatan dalam kepekaan para peserta didik dalam merespon kejadian-kejadian yang tengah terjadi di lingkungan lembaga atau bahkan di lingkungan sekitar lembaga.

Dalam mengelola dan mengembangkan jurnalistik peserta didik perlu lebih diintensifkan melalui kerjasama antara warga sekolah. Jurnalistik terkenal sebagai aktivitas yang identik dengan mencari, mengolah, menulis dan menyebarluaskan dimana aktivitas itu sendiri sudah meliputi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah. Mengingat kembali pada perkembangan teknologi yang pesat tadi, untuk melindungi hidup media tentunya membutuhkan manajemen yang baik dalam mengelolanya. Melalui pembuatan media sekolah, keterampilan tersebut akan terasah terutama pada

---

<sup>6</sup> Risca Apriliyandari. Ali Imron, “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa.” *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 4(2014), 305-314

keterampilan membaca dan menulis. Jika siswa dilatih dalam kebiasaan membaca maka pengetahuan umumnya akan sejalan dengan dasar dari jurnalistik itu sendiri yaitu wawasan yang luas.

Jurnalistik kini meluas dikalangan peserta didik dan lingkungan sekolah, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA sebagai jenjang pendidikan formal menengah tertinggi menjadi acuan dan jembatan bagi para siswanya untuk mendapatkan jenjang yang lebih tinggi dan juga dengan persiapan yang matang, baik dari segi fisik maupun mental. Oleh karena itu, banyak SMA yang sudah memakai jurnalistik sebagai kurikulum nonformal bagi kegiatan ekstrakurikuler maupun pelatihan-pelatihan dalam tingkat peserta didik. Jurnalistik di sekolah dikatakan sederhana karena pembacanya hanya yang ada di lingkungan sekolah saja.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Gita Wiastra, Rasna dan Astika dalam jurnalnya yaitu, “Meningat perkembangan teknologi yang sangat pesat, untuk mempertahankan hidupnya, media memerlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Tidak terkecuali media sederhana yang ada di sekolah. Sederhana karena pembacanya hanya di lingkungan sekolah saja.”<sup>7</sup>

Dengan adanya kegiatan jurnalistik di sekolah tentunya juga harus ada pembina yang akan mengarahkan kegiatan tersebut. Dimana pembina disini yang ada akan memberikan arahan, membimbing, memfasilitasi peserta didik yang berperan aktif dalam jurnalistik. Mengingat sebuah media sekolah pada

---

<sup>7</sup> Gita Wiastra, Rasna, Astika, “Pembinaan Manajemen Produksi Majalah Sekolah pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja.” *e-journal JJPBS Universitas Pendidikan Ganesha: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1(2015), 2.

umumnya diproduksi langsung oleh peserta didik, maka pembina disini harus hadir mendampingi para peserta didik dalam kegiatan jurnalistik.

Hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di lembaga pendidikan SMA 3 Annuqayah cukup membuat peneliti yakin untuk melakukan penelitian lebih lanjut di SMA 3 Annuqayah Sumenep mengenai manajemen pembinaan dan pengembangan jurnalistik peserta didik. Karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang mengadakan kegiatan jurnalistik dalam ekstrakurikulernya, dan pada lembaga ini jurnalistik memiliki suatu komunitas yang disebut dengan *Club Jurnalistik* dan aktif sampai saat ini, dan juga seluruh peserta didik berperan aktif dalam melaksanakan tulis menulis sesuai program yang sudah dijalankan oleh komunitas Jurnalistik. Apabila peserta didik mampu mengembangkan keahliannya dan mendapat dorongan penuh sudah dipastikan peserta didik tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang penuh pengetahuan juga menjadi insan yang kreatif guna memudahkan aktivitasnya dalam dunia luar sekolah.

Secara rutin, SMA 3 Annuqayah menerbitkan Koran mini dua kali setiap bulannya. Dalam programnya juga memiliki kegiatan *book club* yang di dalamnya merupakan suatu diskusi buku baru ataupun buku lama yang memang sudah disepakati sebelumnya, kemudian juga melakukan latihan dalam merangkai kata, menghafal kosa kata baru menerbitkan majalah teratai dan saat ini sedang melakukan program baru yaitu buletin. Tidak lupa pula dalam meresensi buku dan melakukan bedah buku. Bahkan dalam *club jurnalistik* juga pernah menjuarai ajang perlombaan. Dengan melakukan

program-program diatas maka keterampilan dasar seperti itulah yang akan melatih peserta didik terbiasa dalam mengembangkan keterampilannya karena mendapat dorongan penuh dari sekolahnya.

Majalah teratai merupakan contoh dari salah satu produk klub Jurnalistik di SMA 3 Annuqayah Sumenep. Majalah tersebut terbit pada juni 2014. Edisi terbaru yang akan terbit memiliki kendala dari pihak penerbit, sehingga edisi terbaru sampai saat ini belum bisa diterbitkan. Namun, menurut ketua klub jurnalistik majalah teratai edisi terbaru akan segera terbit pada akhir pelajaran semester II.

Dilihat dari pemaparan di atas, hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena secara institusional SMA 3 Annuqayah berada dibawah naungan pondok pesantren yang tentunya memiliki ciri keagamaan yang kental. Namun pada lembaga ini masih memfokuskan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan sekolah untuk menjadi lebih baik dalam jurnalistiknya, bahkan juga mengikutsertakan para guru dan peserta didiknya secara langsung dalam beberapa program yang dijalankan. Inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Saja Bentuk-bentuk dalam Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep?
2. Bagaimana Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui Bentuk-bentuk dalam Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep?
2. Untuk mengetahui Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, dapat menghasilkan teori-teori tentang Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik di SMA 3 Annuqayah Sumenep. Secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian dalam langkah selanjutnya.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian dapat dilihat dari hasil temuan dilapangan yang nantinya dapat memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya.

- a. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.

- b. Bagi lembaga SMA 3 Annuqayah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang strategi lembaga dalam manajemen pembinaan dan pengembangan jurnalistik peserta didik.
- c. Bagi peneliti yaitu dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian dalam manajemen pembinaan dan pengembangan jurnalistik peserta didik.

#### **E. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu dipahami sebagai berikut :

1. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Manajemen adalah suatu proses atau struktur kerja yang berkaitan dengan bimbingan dalam suatu kelompok untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.
2. Pembinaan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta menjaga dan memenuhi apa yang telah ada dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pengembangan adalah suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

4. Jurnalistik adalah suatu aktivitas menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya.
5. Peserta Didik adalah siapa saja yang tercatat sebagai obyek didik di suatu lembaga pendidikan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Jurnalistik Peserta Didik adalah cara yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan secara aktif untuk menyempurnakan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dari peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan jurnalistik di lembaga pendidikan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk memberikan kerangka kajian teoritis dan kajian empiris terhadap masalah sebagai dasar untuk pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman untuk memecahkan masalah. Berdasarkan judul yang peneliti ambil, terdapat penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

- a. Risca Apriliyandari, Ali Imron, 2014, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Manajemen Pendidikan*.<sup>8</sup>

Jurnal ini disusun oleh Risca Apriliyandari, Ali Imron mahasiswa/mahasiswi Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

---

<sup>8</sup>Risca Apriliyandari, Ali Imron, 2014, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa." *Manajemen Pendidikan*.<sup>8</sup>

yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa.” Jurnal yang disusun oleh Risca Apriliyandari dan Ali Imron memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian yang ada pada peserta didik dalam menghasilkan keterampilan menulis khususnya di jurnalistik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam program jurnalistik di SMA Negeri 1 Garum dikelola dan dilaksanakan secara optimal sehingga dalam organisasi tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga. Dalam menyusun program kerja awalnya dimulakan dengan rapat, kemudian disusun dengan jadwal setiap program kerja dan keuangan setiap program kerja. Setelah proses perencanaan tadi selesai dilanjutkan dengan pengorganisasian, dimana dalam ekstrakurikuler jurnalistik disini memiliki dua pembina yang harus saling bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Langkah selanjutnya setelah pengorganisasian ialah pelaksanaan kegiatan yang ada pada program kerja jurnalistik, yang mana apabila program kerja disetujui akan diselenggarakan sedangkan program kerja yang tidak disetujui akan ditunda pelaksanaannya.

Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ini yaitu berorientasi terhadap pengelolaan atau manajemen jurnalistik agar prosesnya berjalan dengan efektif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas

Negeri Malang berorientasi pada pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di lembaga SMA 3 Annuqayah yang difokuskan pada bagaimana manajemen yang dilakukan dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan komunitas jurnalistik pada setiap peserta didik.